

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Nurul Ikhlas beralamat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Letaknya mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat Desa Helvetia. Gedung madrasah ini dibangun sejak tahun 2002 yang pada perkembangannya senantiasa mengalami rehabilitasi gedung menuju kepada gedung yang lebih baik. Siswa TK yang belajar di sekolah ini sebagian besar berasal dari Desa Helvetia. Masyarakat di sekitar sekolah sangat mendukung keberadaan sekolah ini. Karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang mampu mendidik anak berakhlakul karimah serta berkepribadian baik.

Sejarah berdirinya TK Nurul Ikhlas Helvetia, dulunya tanah ini berupa sawah dengan ukuran panjang 23,8 m dan 22 m, lebar 18,3 m dan 17,8 m terletak di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Ketika itu, sekolah ini bergabung di Masjid Al-Ikhlas, kemudian pada tanggal 25 april 2003, dibelilah tanah disamping Masjid dengan harga Rp. 86.100.000,- yang dananya diambil dari wakaf masyarakat setempat dan pada saat ini hanya terdiri dua kelas MDTA saja, kemudian pada tanggal 19 Januari 2006 tanah tersebut dibebaskan dan memiliki surat tersendiri lalu dibangunlah tiga kelas lagi yang terdiri dari satu kantor dan dua kelas RA.

Yayasan pendidikan RA Nurul Ikhlas dapat berkembang dengan baik hingga sekarang karena masyarakat Desa Helvetia dan sekitarnya sangat membutuhkan pendidikan agama. Masyarakat Desa Helvetia dan sekitarnya sangat ingin sekali menjadi masyarakat yang berilmu agama yang baik dan berakhlakul karimah serta memiliki pengetahuan dan teknologi yang cukup. Ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin dan terprogram sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat para siswa.

Yayasan Pendidikan RA Nurul Ikhlas ini hingga sekarang berada dlam asuhan yayasan perguruan pada tahun 2002. Sejak berdiri sekolah ini dipercayakan kepada Ibunda Dra. Hj. Yusnah yang sekaligus sebagai ketua yayasan disekolah ini.

Selama berdiri sekolah ini sudah dua kali pergantian kepala sekolah, yang pertama Ibu Dra. Hj. Yusnah, kemudian diganti oleh Ibu Dra. Hj. Delilah.

Adapun visi dan Misi RA Nurul Ikhlas adalah sebagai berikut :

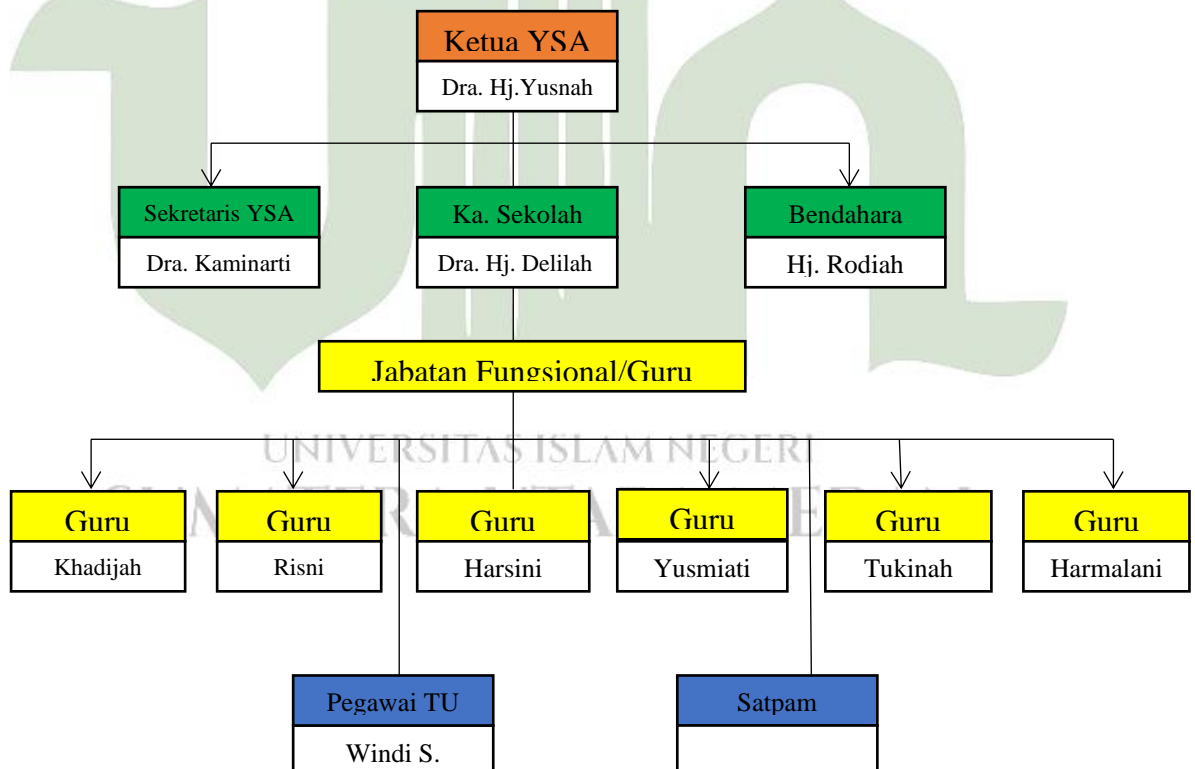
1. Visi

“Menjadi lembaga Pendidikan Islam yang mampu mencetak generasi intelek (cerdas, terampil, berprestasi) dan berkarakter Islami”

2. Misi

- 1) Membentuk perkembangan anak yang berakhlak dan berkepribadian muslim
- 2) Mengenalkan peraturan dan mengenalkan disiplin
- 3) Menumbuhkan sikap dan karakter islami
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- 5) Mengembangkan pola pikir kritis, inovatif dan prestatif
- 6) Membekali anak untuk memasuki jenjang dan pendidikan yang lebih tinggi.

Berikut susunan struktur organisasi RA. Nurul Ikhlas Desa Helvetia :



Sumber : Data Primer (Diolah oleh Peneliti), 2024

4.2. Pengaruh Film Animasi Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Ikhlas

Hasil data ini berdasarkan dari data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian yang bersumber dari peserta didik kelas A dan B di TK Nurul Ikhlas Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Pada kelas B sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan film animasi dengan kriteria pertama : peserta didik mampu menyampaikan unsur intrinsik cerita fiksi (tema, tokoh/penokohan, alur, latar/setting, dan amanat/pesan), dan kriteria kedua, peserta didik mampu melafalkan ulang kalimat yang didengar. Sedangkan kelas A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan hanya menggunakan media film animasi.

Pengamatan terhadap anak juga dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan pengamatan aktivitas guru selama kegiatan menonton animasi yaitu guru dan teman sebaya. Berikut ini adalah hasil pengamatan kemampuan menyimak pada anak.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak Pada

No	Nama	Skor	Persentase	Keterangan
1		9	45	MB
2		10	50	MB
3		12	60	BSH
4		12	60	BSH
5		14	70	BSH
6		11	55	MB
7		11	55	MB
8		12	60	BSH
9		10	50	MB
10		9	45	MB
11		8	40	BB
12		9	45	MB
13		8	40	BB
14		14	70	BSH
15		10	50	MB
16		8	40	BB
17		8	40	BB
18		10	50	MB
19		9	45	MB
20		11	55	MB

21		12	60	BSH
22		9	45	MB
23		14	70	BSH
24		10	50	MB
25		9	45	MB
26		8	40	BB
27		14	70	BSH
28		10	50	MB
29		8	40	BB
30		8	40	BB
Persentase			52,08	MB

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan menyimak pada anak pada dapat dilihat bahwa dari 30 anak terdapat 7 orang anak berada pada berkembang sesuai harapan (BSH), 13 orang anak yang mulai berkembang (MB), 4 orang anak belum berkembang (BB). Oleh Karena itu hasil yang didapat dengan keseluruhan anak mencapai 52,08% dengan kategori berkembang sesuai harapan (MB).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak pada anak belum mencapai kriteria keberhasilan. Dengan demikian perlu dilanjutkan tindakan pada Siklus selanjutnya.

1. Uji Validitas Dan Relibilitas Instrument Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam uji statistik regresi data yang diperoleh melalui kuesioner. Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Validitas Kriteria Menyimak

No	$r_{xytabel}$	$r_{xyhitung}$	Kriteria
1	0,367	0,781	Valid
2	0,367	0,507	Valid

3	0,367	0,293	Tidak Valid
4	0,367	0,293	Tidak Valid
5	0,367	0,436	Valid
6	0,367	0,655	Valid

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, dari 6 kriteria yang telah diujicobakan diperoleh 4 butir yang dinyatakan valid, yaitu nomor 1,2,5,6. Artinya indikator tersebut dapat digunakan sebagai instrumen.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Reliabilitas Soal

r₁₁	Interpretasi
0,607	Cukup

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel hasil analisis perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai 0,607 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan kategori cukup.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Kesamaan Rata-Rata

Hasil uji Kesamaan Rata-Rata berdasarkan nilai pretest dan posttest digunakan untuk melihat peningkatan penggunaan film animasi terhadap kemampuan menyimak peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil analisa uji dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tabel 4.4.
Hasil Analisa Uji Kesamaan Rata-Rata

Kelas	N	Rata-Rata <i>Pretest</i>	Rata-Rata <i>Posttest</i>	Kesamaan Rata-Rata	Klasifikasi
Eksperimen	15	14,86	18,48	0,40	Sedang
Kontrol	15	13,75	16,50	0,27	Rendah

Hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan film animasi terhadap kemampuan menyimak peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Hasil uji Kesamaan kelas eksperimen sebesar 0,40 yang termasuk dalam klasifikasi sedang. Sedangkan hasil uji kelas kontrol sebesar 0,27 yang termasuk kategori rendah. Artinya penggunaan film animasi terhadap kemampuan menyimak peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing uji kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun ketentuan dari uji normalitas adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Kesamaan	Signifikan	Kesimpulan
Eksperimen	0,140	Normal
Kontrol	0,966	Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas kelas eksperimen memiliki signifikan 0,140 dan kelas kontrol memiliki signifikan 0,966 Nilai signifikan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari tahu apakah kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji homogeneity of variances dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji homogenitas dilakukan data pretest dan data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun ketentuan dari uji homogenitas adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data homogen. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

Data	F	Signifikan	Kriteria
Kesamaan Kemampuan Menyimak	13,438	0,100	Homogen

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas uji kesamaan peserta didik pada memiliki signifikan 0,100. Nilai signifikan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, jika data sudah dikatakan terdistribusi normal serta homogen, maka selanjutnya dilakukan uji

independent sample t-test dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penggunaan film animasi terhadap kemampuan menyimak peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.6. sebagai berikut. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Data	T	Signifikan	Kesimpulan
Kesamaan Kemampuan Menyimak	2,683	0,010	Terdapat perbedaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis rata-rata kesaamaan penggunaan film animasi terhadap kemampuan menyimak peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai T sebesar 2,683 dengan signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan kemampuan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data nilai rata-rata kemampuan menyimak peserta didik dengan pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kemampuan menyimak peserta didik pada kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa film animasi efektif terhadap kemampuan menyimak.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian di laksanakan di TK Nurul Ikhlas Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan pengambilan data di dua kelas sebagai sampling, peserta didik di kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda di masing-masing kelas, kelas A menggunakan media eksperimen dan kelas B menggunakan media animasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel sebelum menggunakan

media film animasi dan variabel sesudah menggunakan media film animasi. Dengan mengambil dua kelas, sebagai sampel.

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pendataan nama anak di kelas A dan B.
- 2) Peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menyimak anak di kelas A dan B dengan melihat dan mencatat tingkat kemampuan menyimak anak dengan memberi tanda cek list pada kolom penilaian kemampuan menyimak anak.
- 3) Peneliti melakukan proses kegiatan eksperimen pada kelas A dengan menggunakan media film animasi yang menggunakan kosakata baku. Dalam proses pembelajaran di A, anak-anak diminta untuk Menyebutkan nama pemeran dalam film dan menanyakan apa yang dilakukan pemeran dalam film , untuk melaksanakan kegiatan tersebut sebelumnya peneliti sudah menyiapkan alat dan bahan, seperti RPPH, sound, laptop, proyektor, serta media film yang disiapkan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengamati indikator aspek-aspek perkembangan kosakata anak dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi mendengarkan, mengucapkan, dan menyebutkan.
- 4) Peneliti juga melakukan post test terhadap anak kelas A untuk mengetahui dampak dari perlakuan yang diberikan dengan menggunakan media film animasi. Sedangkan, pada kelas B peneliti menggunakan post test untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak anak tanpa diberikan perlakuan, melainkan menggunakan media film animasi. Penilaian post test kemampuan menyimak anak di masing-masing kelas dicatat dengan diberikan tanda cek list pada kolom penilaian sesuai dengan perilaku anak.
- 5) Peneliti menghitung perbedaan antara hasil pretest dan posttest untuk masing-masing kelas baik di kelas A maupun B. Secara statistic deskriptif untuk mendeskripsikan perhitungan sederhana dengan mean, media, modus, SD, nilai minimum, dan nilai maksimum, secara grafik, dan menggunakan statistic inferensial untuk uji hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk menentukan apakah perlakuan dengan menggunakan media film animasi

terhadap kemampuan menyimak anak membawa pengaruh signifikan pada kelompok eksperimen.

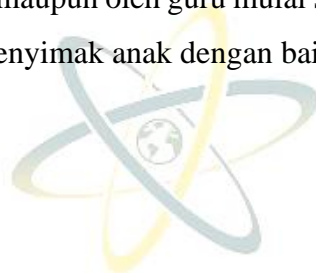
- 6) Memberikan interpretasi terhadap pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t. Proses interpretasi dilakukan dengan meninjau dari sudut pandang teori atau pengetahuan yang mendasari tentang penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menyimak anak.

Hasil dari penelitian media film animasi terhadap kemampuan menyimak menunjukkan terbukti membawa pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak anak di kelompok eksperimen di kelas A. Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis statistik deskriptif baik melalui pengolahan data Microsoft Excel maupun dengan bantuan program komputer, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan analisis statistik inferensial dengan rumus T Test, adapun hasil pada penelitian hari ke 2 terdapat peningkatan dengan hasil persentase BSB 17%, BSH 55%, dan MB masih dengan 24%. Namun pada saat penelitian hari ke 4 terdapat peningkatan yang cukup signifikan hal ini terlihat pada perhitungan persentase BSB 41% dan BSH 59%.

Pada Tingkat kemampuan menyimak anak yang diberikan perlakuan dengan media film animasi lebih tinggi dibanding dengan kelompok anak yang tidak diberi perlakuan. Hal ini dilihat dari hasil nilai post test dengan perhitungan analisis statistik deskriptif menggunakan Microsoft Excel secara umum nilai mean, median, modus, SD, nilai minimum dan nilai Maksimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol perbedaannya dalam kategori “cukup signifikan”. Dari hasil data dapat disimpulkan nilai mean, median modus, nilai minimum dan nilai maksimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan perbedaan yang cukup signifikan.

Berdasarkan perhitungan diketahui nilai T sebesar 2,683 dengan signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan kemampuan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan hasil penilaian di atas media film animasi sangat cocok untuk dijadikan salah satu media pembelajaran anak guna merangsang dan merangsang perkembangan kemampuan menyimak.

Dari kegiatan belajar ini dapat menambah kemampuan menyimak pada anak dan dapat menumbuhkan fikiran anak bahwa belajar tidaklah membosankan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media film animasi mampu memberikan pengalaman belajaran dengan proses belajar yang sangat menyenangkan dan menggembirakan. Dan hakikatnya, setiap orang memiliki kemampuan menyimak yang akan tersusun mejadi sebuah bahasa yang dapat di ucapkan sebagai alat kominikasi. Namun potensi ini perlu rangsangan yang di lakukan baik oleh orang tua maupun oleh guru mulai sejak anak uisi dini agar dapat terwujudnya kemampuan menyimak anak dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN